

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MENEMUKAN GAGASAN UTAMA PARAGRAF
MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN SQCP
BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX-B SMPN 1 JAKEN SEMESTER GENAP
TAHUN 2014/2015**

Slamet Suladi
slametsuladi@yahoo.com

Abstract

The outline for this PTK are how the learning process occur, enhancing learning motivation and enhancing study outcome at finding prime idea of students of 1 Jaken Junior High school class IX-B with SQCP learning technique. The research implementation occur in two cycles. The outcome of research: the learning process of SQCP technique run smoothly, learning motivation of students improve as the SQCP technique is applied, and the average of school grades from cycle I to cycle II are increasing to 4,59. The attainment of students from first cycle to second cycle increase to 20, 83%.

Keywords: *learning motivation, outcome of the learning, SQCP learning technique*

Abstrak

Rumusan masalah PTK ini, bagaimanakah proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, peningkatan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken dengan teknik pembelajaran SQCP. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian ini: proses pembelajaran teknik pembelajaran SQCP berjalan baik, motivasi belajar peserta didik meningkat dengan diterapkannya teknik pembelajaran SQCP, dan nilai rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II meningkat 4,59. Ketercapaian ketuntasan peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 20,83%.

Kata kunci: *motivasi belajar, hasil belajar, teknik pembelajaran SQCP*

PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menemukan gagasan pokok paragraf dikatakan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik masih rendah ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Setelah proses pembelajaran berakhir, hasil ulangan peserta didik masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terbukti dari hasil tes menemukan gagasan pokok paragraf, peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 45%. KKM mata

pelajaran yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Jaken adalah 75.

Atas dasar empirik, diperlukan adanya teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Penggunaan berbagai strategi, teknik, dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali rekaman informasi yang diperolehnya dengan kemampuan individu peserta didik (Iskandarwassid dan Sunendar 2008:227).

Teknik pembelajaran SQCP merupakan salah satu alternatif strategi yang

dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilandasi asumsi kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik dengan perasaan senang akan mencapai hasil yang maksimal. Teman-teman dan guru yang berada di lingkungan peserta didik merupakan salah satu sumber belajar peserta didik. Dengan teknik pembelajaran SQCP, peserta didik yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada teman atau guru. Salah satu konsekuensi logis dari kegiatan ini, kelas menjadi ramai tetapi dinamis karena banyak peserta didik tidak enggan bertanya pada temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan penelitian terhadap pembelajaran keterampilan membaca khususnya menemukan gagasan utama paragraf dengan teknik pembelajaran SQCP. Teknik pembelajaran SQCP dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena peserta didik dapat berperan aktif membantu temannya dengan menularkan pengetahuan tentang cara menemukan gagasan utama paragraf. Dengan penggunaan teknik pembelajaran SQCP diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam menemukan gagasan utama paragraf.

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada tiga, yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran SQCP materi menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken?, (2) bagaimana motivasi belajar pada proses pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken setelah diterapkannya teknik pembelajaran SQCP?, (3) bagaimana hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken setelah diterapkannya teknik pembelajaran SQCP?

Sejalan dengan rumusan masalah ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam PTK ini, yaitu (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran SQCP materi menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas

IX-B SMP Negeri 1 Jaken, (2) meningkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken setelah diterapkannya teknik pembelajaran SQCP, (3) meningkatkan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken setelah diterapkannya teknik pembelajaran SQCP.

Manfaat PTK ini ada tiga, yaitu (1) manfaat bagi peserta didik adalah dapat mengukur tingkat keberhasilan peserta didik pada pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf dengan teknik pembelajaran SQCP, (2) manfaat bagi guru adalah dengan penerapan teknik pembelajaran SQCP, guru akan mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menyampaikan materi pelajaran, (3) manfaat bagi sekolah adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan mengenai pembelajaran keterampilan membaca yang di antaranya menyangkut penyediaan media pembelajaran dan penyediaan buku-buku bacaan khususnya keterampilan menemukan gagasan utama paragraf dan keterampilan berbahasa secara umum yang memadai.

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2007:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya pada beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan kebutuhan dalam dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut W.S Winkel (dalam Eka-warna 2011:30) "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah demi tercapainya tujuan belajar". Pada pengertian tersebut motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu: (a) motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa energi di dalam sistem *neuropsychological* yang ada pada organisme, karena menyangkut perubahan energi pada manusia. (b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ *feeling* afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.

Pengertian Hasil Belajar

Gagne dan Driscoll dalam (Eka-warna 2011:40) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Menurut Gagne dan Briggs (dalam Eka-warna 2011:40) hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang tersebut melakukan sesuatu. Arikunto (1990:102) menambahkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang tersebut melakukan sesuatu sebagai akibat perbuatan belajar.

Teknik Pembelajaran SQCP

Teknik pembelajaran SQCP bermula dari perenungan penulis. Penulis merenung untuk menemukan sebuah teknik pembelajaran yang lebih efektif. Teknik pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi belajar peserta didik. SQCP merupakan singkatan dari (1) *Summarizing*, (2) *Questioning*, (3) *Clarifying*, dan (4) *Predicting*. Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran SQCP sebagai berikut. (1) ***Summarizing*** (Membuat Ringkasan). Para peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi serta memadukan informasi yang paling penting dalam teks bacaan. Teks dapat diringkas. (2) ***Questioning*** (Mengajukan Pertanyaan). Peserta didik mengidentifikasi informasi yang cukup bermakna untuk dijadikan pertanyaan. Peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan informasi bermakna tadi dan mencoba menjawabnya sendiri untuk mengetahui kemampuannya sendiri. (3) ***Clarifying*** (Melakukan Klarifikasi). Peserta didik diminta untuk menjelaskan kesulitannya dalam memahai teks bacaan, perhatian guru ditujukan pada alasan-alasan mengapa suatu teks bacaan sulit dipahami, serta mengambil tindakan yang perlu dan cocok bagi peserta didik untuk disimpan dalam ingatan peserta didik (misal dengan membaca ulang, bertanya, atau meminta bantuan). (4) ***Predicting*** (Memprediksi). Peserta didik menduga kejadian atau peristiwa yang akan diungkap pengarang selanjutnya dalam teks bacaan. Peserta didik juga menggunakan pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan baru dalam teks bacaan.

Penelitian yang Relevan

Penelitian Bayujaga (2010) yang berjudul "Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model *Reciprocal Teaching* Menggunakan CD Pembelajaran pada Materi Pokok Kubus Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Kendal" menyimpulkan bahwa penerapan Model *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan rata-rata hasil belajar materi pokok Kubus mata pelajaran Matematika.

Sementara itu penelitian Jayanti (2012) yang berjudul "Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Teknik *Reciprocal Teaching* Pada Materi Kubus dan Balok Peserta Didik Kelas VIII B SMP 5 Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012" menyimpulkan bahwa Teknik *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik Kelas VIII B SMP 5 Semarang pada pokok bahasan kubus dan balok.

Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal guru/peneliti belum menggunakan teknik pembelajaran SQCP. Pada kondisi awal ini motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam menemukan gagasan utama paragraf masih rendah. Sebagai solusi permasalahan di atas guru mengajukan teknik pembelajaran SQCP.

Guru melaksanakan tindakan dalam pembelajaran. Tindakan dilaksanakan pada siklus 1 dengan memanfaatkan teknik pembelajaran SQCP untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf dengan cara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas enam peserta didik.

Kegiatan guru berikutnya melakukan siklus 2. Pada siklus 2 guru memanfaatkan teknik pembelajaran SQCP untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf dengan cara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas empat peserta didik.

Kondisi akhir guru membandingkan motivasi dan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf pada kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Ternyata ada peningkatan dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Dari data di atas diduga melalui teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini ada tiga. (1) Teknik pembelajaran SQCP dapat memperbaiki proses pembelajaran menemukan gagasan utama pa-

ragraf peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken. (2) Teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan motivasi belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken. (3) Teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken.

METODE PENELITIAN

Setting penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tepatnya bulan Januari 2015 sampai Juni 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken Pati tahun pelajaran 2014/2015. Kelas IX-B terdiri atas 24 peserta didik yaitu 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri. Objek penelitian ini adalah: (a) motivasi belajar peserta didik kelas IX-B, dan (b) hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf kelas IX-B.

Sumber data dalam penelitian ada dua. (1) Sumber data primer terdiri atas: (a) data kualitatif: 1) peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken berjumlah 24 peserta didik, 2) hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf, 3) dokumentasi foto. (b) Data kuantitatif: nilai (hasil belajar) menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken. (2) Sumber data sekunder: guru bahasa Indonesia kelas IX (kolaborator).

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua. (1) Teknik Tes: alat pengumpul datanya berupa soal-soal menemukan gagasan utama paragraf. (2) Teknik Non Tes terdiri atas: (a) observasi: alat pengumpul datanya lembar observasi, dan (b) dokumentasi: alat pengumpul datanya foto-foto, catatan peserta didik, dan nilai peserta didik.

Validitas data dalam penelitian ini ada dua. (1) Data Kualitatif yang berupa

motivasi belajar peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. (2) Data Kuantitatif yang berupa nilai (hasil belajar) menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B dengan cara membuat kisi-kisi soal menemukan gagasan utama paragraf.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua: (1) data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, dan catatan lapangan, (2) data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menemukan gagasan utama paragraf pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \frac{10}{10} \times 100 = 100$$

Skor Maksimum 10

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dirumuskan menjadi tiga macam. (1) Motivasi belajar peserta didik akan berkembang ke arah yang positif dengan digunakannya teknik pembelajaran SQCP. (2) Ketuntasan belajar peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken Pati mencapai 85%. (3) Nilai rata-rata hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf minimal 80.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan desain Hopkins (dalam Arikunto 2008:16) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Siklus ini terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Hasil Penelitian

Hasil belajar peserta didik kelas IX-B terutama pada materi menemukan gagasan utama paragraf masih rendah. Secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik baru 14 peserta didik (58,33%) sedangkan yang tidak tuntas 10 peserta didik (41,67%). Nilai tertinggi 90, terendah 50 dan nilai rata-rata peserta didik juga baru mencapai nilai 74,17. Dengan hasil belajar yang demikian maka perlu diadakan tindakan untuk memperbaikinya.

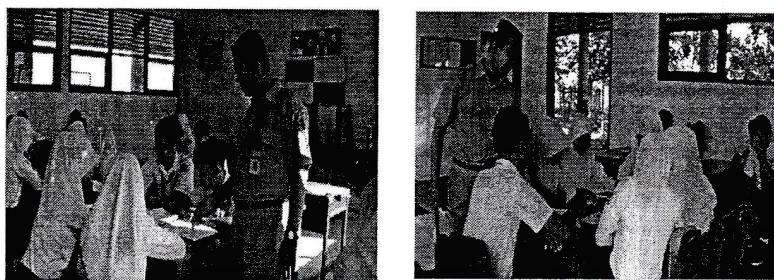
Motivasi belajar peserta didik juga masih rendah, peserta didik yang mempunyai motivasi sangat tinggi belum ada, motivasi tinggi hanya 3 peserta didik atau 12,5% yang cukup 50%, sedangkan sisanya kurang motivasi 37,5%.

Deskripsi Siklus I

Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 dan 11 Februari 2015, dan hari Kamis tanggal 5 dan 12 Februari 2015. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada langkah-langkah yang telah direncana. Pada pertemuan I dan III difokuskan pada pelaksanaan teknik pembelajaran SQCP. Observer mengamati segala tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pada pertemuan II dan terakhir diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Bapak Suhono, S.Pd. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama dan ketiga. Observer mengambil posisi di belakang.

Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Guru membimbing peserta didik dalam kerja kelompok

Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada pelaksana-

an siklus I yang hasilnya dapat kita lihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I

No	Motivasi Belajar	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	-	-
2	Tinggi	10	41,66%
3	Cukup	13	54,16 %
4	Kurang	1	4,16%
5	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah	24	100 %

Dari tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa ada perbaikan motivasi belajar peserta didik, komentar observer juga menunjukkan komentar yang semakin membaik.

Peningkatan Hasil Belajar

Deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebagai beri-

kut. Peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 sebanyak 7 peserta didik yaitu sebesar 29,16%. Sedangkan yang sudah mencapai KKM ada 17 peserta didik yaitu sebesar 70,83%. Apabila hasil belajar siklus I dianalisis akan tampak seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Kegiatan Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86 – 100	5	450	20,83	
2	Baik	71 – 85	12	960	50,00	
3	Cukup	65 – 70	6	420	25,00	
4	Kurang	55 – 64	-	-	-	
5	Sangat Kurang	0 – 54	1	50	04,16	
Jumlah		24		1880	100	78,33

Hasil ulangan harian siklus I yang ditunjukkan pada tabel 2 sudah menggunakan teknik pembelajaran SQCP. Guru membentuk kelompok dengan anggota 6 peserta didik. Dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, dan rata-rata 78,33. Demikian, berdasarkan evaluasi pa-

da prasiklus dan siklus I dapat dilihat adanya peningkatan.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I dihasilkan hal-hal sebagai berikut: (a) Sebagian kecil peserta didik belum menguasai materi menemukan gagasan utama paragraf. Guru harus

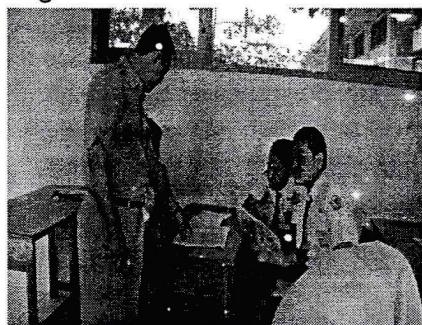
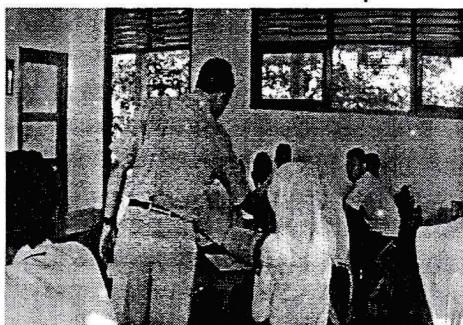
mengenalkan materi ini dengan cara menjelaskan teori secara benar. (b) Sebagian peserta didik sudah memahami cara menemukan gagasan utama paragraf secara benar. Guru perlu memantapkan dengan metode yang benar. (c) Ada kelompok peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah yang dibuktikan dengan tanda mereka kurang aktif berdiskusi. Guru perlu mengatasi permasalahan ini dengan memberi petunjuk atau arahan-arahan. (d) Siklus I sangat perlu diulang agar peserta didik memahami dengan benar materi menemukan gagasan utama paragraf.

Deskripsi Siklus II Proses Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan tindak lanjut dari temuan pada siklus I. Hal yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran misalnya RPP, lembar observasi, dan lembar analisis nilai. Siklus II terdiri atas 4 pertemuan

yang dilaksanakan pada bulan Maret 2015 minggu ke-2 dan ke-3 tepatnya hari Rabu tanggal 11 dan 18 Maret 2015 dan Kamis tanggal 12 dan 19 Maret 2015.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan I dan III difokuskan pada pelaksanaan teknik pembelajaran SQCP dengan cara diskusi kelompok supaya peserta didik tidak bosan. Pelaksanaan diskusi kelompok melalui teknik pembelajaran SQCP juga lebih diintensifkan daripada siklus I. Observer mengamati segala tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pada pertemuan II dan terakhir diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bernama Bapak Suhono, S.Pd. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama dan ketiga. Pelaksanaan siklus II dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Guru Membimbing Peserta Didik dalam Kerja Kelompok

Perubahan Motivasi Belajar

Pada pelaksanaan siklus II terjadi perubahan perilaku peserta didik berupa motivasi belajar peserta didik yang me-

ningkat. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang hasilnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta didik Siklus II

No	Motivasi Belajar	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Percentase
1	Sangat Tinggi	9	37,5 %
2	Tinggi	15	62,5%
3	Cukup	-	-
4	Kurang	-	-
5	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah	24	100 %

Dari tabel 3 di atas dapat kita lihat semakin membaiknya motivasi belajar pe-

serta didik, komentar observer juga menunjukkan komentar yang semakin mem-

baik. Bahkan pada pertemuan ketiga siklus II semua prosedur teknik pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Peningkatan Hasil Belajar

Deskripsi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut. Peserta didik yang memiliki nilai ku-

rang dari KKM 75 sebanyak 2 peserta didik yaitu sebesar 8,33%. Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal ada 22 peserta didik yaitu sebesar 91,66%. Adapun hasil nilai siklus II tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Kegiatan Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah	%	Nilai Rata-rata
1	Sangat Baik	86 – 100	9	810	37,5	
2	Baik	71 – 85	13	1040	54,16	
3	Cukup	65 – 70	2	140	8,33	
4	Kurang	55 – 64	-	-	-	
5	Sangat Kurang	0 – 54	-	-	-	
Jumlah			24	1990	100	82,92

Hasil ulangan harian siklus II yang ditunjukkan pada tabel 4 sudah menggunakan teknik pembelajaran SQCP. Dalam pembelajaran guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4 peserta didik. Adapun hasil nilai terendah 70,0 nilai tertinggi 90,0 dan rata-rata 82,92. Berdasarkan evaluasi pada siklus I dan Siklus II pertemuan keempat dapat dilihat adanya peningkatan.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan siklus II, dihasilkan hal-hal sebagai berikut: (a) semua peserta didik sudah dapat memahami cara menemukan gagasan utama paragraf dengan benar. (b) Sebagian peserta didik yang mau membaca dan berlatih materi menemukan gagasan utama paragraf mulai bisa memahami cara menemukan gagasan utama paragraf dengan benar. (c) Motivasi belajar peserta didik makin meningkat dengan diterapkannya teknik pembelajaran SQCP. (d) Semua peserta didik belajar menemukan gagasan utama paragraf di dalam maupun di luar kelas yang dibuktikan dengan nilai-nilai peserta didik yang semakin meningkat. (e) Suasana dalam pembelajaran dengan teknik pembelajaran SQCP yang dilak-

sanakan secara berkesinambungan dapat berkembang dengan baik. Guru tetap memantau jalannya kegiatan ini dengan memberi arahan seperlunya. (f) Kualitas kegiatan pada siklus II cukup baik. Dari hasil tes siklus II dapat dikemukakan bahwa rata-rata individual di atas batas ketuntasan belajar yang ditentukan (85%). Dengan demikian, peneliti memutuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya karena telah mencapai indikator kinerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan cukup berhasil. Penerapan teknik pembelajaran SQCP dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken dalam menemukan gagasan utama paragraf. Karena dari masing-masing pertemuan ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam menemukan gagasan utama paragraf dilihat dari aktivitas yang telah dilaksanakan peserta didik. Pengamatan motivasi belajar peserta didik selengkapnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Semua Siklus

No	Motivasi Belajar Peserta didik	Kegiatan						Ket	
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II			
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
1.	Sangat Tinggi	-	-	-	-	9	37,5%		
2.	Tinggi	3	12,5%	10	41,66%	15	62,5%		
3.	Cukup	12	50,0%	13	54,16 %	-	-		
4.	Kurang	9	37,5%	1	4,16%	-	-		
5.	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-		
	Jumlah	24	100%	24	100 %	24	100 %		

Hasil belajar peserta didik menemukan gagasan utama paragraf semua siklus mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik selengkapnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Menemukan Gagasan Utama Paragraf Semua Siklus

No	Hasil Belajar (Nilai)	Kegiatan						Ket	
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II			
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
1.	86 -100	4	6,25%	5	20,83%	9	37,5%		
2.	71 – 85	10	65,62%	12	50,00%	13	54,16%		
3.	65 – 70	3	6,25%	6	25,00%	2	8,33%		
4.	55 – 64	6	12,5%	-	-	-	-		
5.	0 – 54	1	9,37%	1	04,16%	-	-		
	Jumlah	24	100%	24	100 %	24	100 %		

Hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan harian juga mengalami peningkatan baik nilai tertinggi, nilai teren-

dah, dan nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya hasil tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Menemukan Gagasan Utama Paragraf Semua Siklus

No	Kategori Nilai	Kegiatan			Keterangan n
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai Tertinggi	90	90	90	
2.	Nilai Terendah	50	50	70	
3.	Nilai Rata-rata	74,17	78,33	82,92	

Perubahan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari prasiklus sampai siklus II. Dari prasiklus motivasi belajar tinggi baru 12,5%, meningkat menjadi 41,66% pada siklus I dan menjad-

i motivasi sangat tinggi 37,5% pada siklus II.

Pada akhir siklus II semua peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh gu-

ru menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran dengan baik.

Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX-B semester genap tahun 2014/2015.

Berdasarkan hasil di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II. Dari prasiklus ketuntasan belajar baru 58,33%, meningkat menjadi 70,83% pada siklus I dan menjadi 91,66% pada siklus II.

Pada akhir siklus II hanya 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM. Untuk peserta didik tersebut guru memberikan materi tambahan sebagai bahan perbaikan. Guru juga memberikan saran agar peserta didik lebih rajin belajar.

Dari hasil penelitian tersebut menuntut pendapat para ahli dan peneliti terdahulu bahwa penggunaan teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik kelas IX SMP.

PENUTUP **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran SQCP terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken Pati. (2) Teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan motivasi belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken Pati. (3) Teknik pembelajaran SQCP dapat meningkatkan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik Kelas IX-B SMP Negeri 1 Jaken Pati.

Saran

Ada tiga saran dari penelitian tindakan kelas ini. (1) Diharapkan para guru memanfaatkan forum MGMP untuk menyosialisasikan teknik pembelajaran SQCP dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. (2) Diharapkan para guru menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. (3) Diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan nasional pada umumnya dan kegiatan belajar mengajar pada khususnya dalam meningkatkan hasil belajar menemukan gagasan utama paragraf peserta didik SMP/ MTs.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S..1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bayujaga. 2010. "Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Model *Reciprocal Teaching* Menggunakan CD Pembelajaran pada Materi Pokok Kubus Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Kendal." Skripsi. Semarang: FPMIPA Unnes.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Perkasa Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Kerja sama Sekolah Pascasarjana UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Jayanti, Sri. 2012. "Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Teknik *Reciprocal Teaching* Pada Materi Kubus dan Balok Peserta Didik Kelas VIII B SMP 5 Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012". *Jurnal Metodika (Jurnal Pendidikan Dasar)* Volume 2, Nomor 7, November 2012.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.